

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Rachmawaty, R., Sjattar, E. L., & Yusuf, S. J. J. N. (2017). Prolanis Implementation Effective to Control Fasting Blood Sugar, HBA1C and Total Cholesterol Levels in Patients with Type 2 Diabetes. *12*(1), 88-98.
- Alamsyah, D. (2011). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ariana, R., Sari, C. W. M., & Kurniawan, T. (2020). Persepsi Peserta Prolanis Tentang Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di UPT Layanan Kesehatan Universitas Padjadjaran. *4*(2), 103-113.
- Astuti, I. S. W., Isdyarsa, A., & Komariah, C. J. I. (2018). Korelasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di Unej Medical Center. *14*(1), 1-10.
- Azwar, A. (1996). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BPJS Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis Prolanis*. Jakarta: BPJS Kesehatan
- BPJS Kesehatan. (2018). *Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Tahun 2018*.
- BPJS Kesehatan. (2019a). *Data Peserta Prolanis dan Kunjungan Peserta Prolanis FKTP Kabupaten Soppeng*. Kabupaten Soppeng: BPJS Kesehatan
- BPJS Kesehatan. (2019b). *Jumlah Peserta Prolanis (Penderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2)*. Sulawesi Selatan: BPJS Kesehatan
- BPS. (2018). *Kecamatan Liliraja Dalam Angka*. Kabupaten Soppeng
- Bustan, M. N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chang, E. T., Raja, P. V., Stockdale, S. E., Katz, M. L., Zulman, D. M., Eng, J. A., . . . Watts, B. (2018). *What are the key elements for implementing intensive primary care? A multisite Veterans Health Administration case study*. Paper presented at the Healthcare.

- CIMSA. (2019). *Pernyataan Kebijakan : Noncommunicable Diseases*. Retrieved from Depok:
- Darmawan, E. S., & Sjaaf, A. C. (2017). *Administrasi Kesehatan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Demiyanti, E., Raksanagara, A. S., & Afriandi, I. J. J. S. K. (2018). Pengaruh Edukasi Kelompok Pada Pengendalian Tekanan Darah Di Anggota Klub Prolanis Klinik Pratama. 4(2).
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Pengendalian Diabetes Melitus dan Penyakit Metabolik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2016;2017;2018). *Laporan Rutin PTM di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2016; 2017; 2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar
- Efendy. (2009). *Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fahmi, I., & Siregar, Y. F. (2018). Analisis Implementasi Program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. 3(2), 159-164.
- Fathnin, F. H., Wijayanti, H., Yuniastuti, A., Handayani, O. W. K., Azam, M., & Wijayanti, Y. (2019). *Counseling to Prolanis Participants about Diet for Hypertension*. Paper presented at the 5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 19).
- Fatimah, R. N. J. J. M. (2015). Diabetes melitus tipe 2. 4(5).
- Fatmawati, A. (2010). *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pasien Rawat Jalan (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Sunan Kalijaga Demak)*. (Skrpsi), Universitas Negeri Semarang,
- Firdaus, D. F. S., & Idris, H. (2020). *Evaluation of Chronic Diseases Management Program (Prolanis)*. Paper presented at the 2nd Sriwijaya International Conference of Public Health (SICPH 2019).

- Fitriyani. (2012). *Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Citangkil dan Puskesmas Kecamatan Pulo Merak, Kota Cilegon*. (Skripsi), Universitas Indonesia,
- Gagliardino, J. J., Chantelot, J.-M., Domenger, C., Ilkova, H., Ramachandran, A., Kaddaha, G., . . . Practice, C. (2019). Diabetes education and health insurance: How they affect the quality of care provided to people with type 1 diabetes in Latin America. Data from the International Diabetes Mellitus Practices Study (IDMPS). *147*, 47-54.
- Gorina, M., Limonero, J. T., & Alvarez, M. J. I. j. o. n. s. (2018). Effectiveness of primary healthcare educational interventions undertaken by nurses to improve chronic disease management in patients with diabetes mellitus, hypertension and hypercholesterolemia: A systematic review. *86*, 139-150.
- Haldane, V., Singh, S. R., Srivastava, A., Chuah, F. L., Koh, G. C., Chia, K. S., . . . Legido-Quigley, H. J. H. P. (2020). Community involvement in the development and implementation of chronic condition programmes across the continuum of care in high-and upper-middle income countries: A systematic review. *124(4)*, 419-437.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, R. T. (2008). *Faktor-Faktor Risiko Ulkus Diabetika Pada Penderita Diabetes Melitus (Studi Kasus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta)*. (Tesis), Universitas Diponegoro,
- Helmizar, H. J. K. J. K. M. (2014). Evaluasi Kebijakan Jaminan Persalinan (Jampersal) Dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Indonesia. *9(2)*, 197-205.
- International Diabetes Federation. (2019). The IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019 Provides The Latest Figures, Information And Projections On Diabetes Worldwide In 2019. Retrieved from <https://www.idf.org/aboutdiabetes/what-is-diabetes/facts-figures.html>
- Jannah, U. (2018). *Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kota Makassar*. (Skripsi), Universitas Hasanuddin,

- Karding, A. K. (2008). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah. (BOS) SMP Negeri di Kota Semarang.* (Tesis), Universitas Diponegoro Semarang,
- Kemendeian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Aksi Nasional : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2015-2019.* Jakarta
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Infodatin Hipertensi.* Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2014 tentang pengaturan pedoman pelaksanaan jaminan kesehatan nasional.* Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018.* Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019 : "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan Cerdik".* Retrieved from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Latifah, I., & Maryati, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan Pada Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Lavergne, M. R., Law, M. R., Peterson, S., Garrison, S., Hurley, J., Cheng, L., & McGrail, K. J. H. P. (2018). Effect of incentive payments on chronic disease management and health services use in British Columbia, Canada: Interrupted time series analysis. *122(2)*, 157-164.
- Maisaroh, L., & Rosdiana, W. (2020). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *8(2)*.
- Maramis, J. V. F., Mandagi, C. K., & Wowor, R. (2018). Analisis Pencapaian Indikator Kapitasi Berbasis Komitmen (Kbk) Terhadap Pembayaran Dana Kapitasi Di Puskesmas Wawonasa Kota Manado. *7(4)*.
- Martha, E., & Kresno, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan.* Depok: Rajawali.

- McCleary-Jones, V. J. A. J. (2011). Health literacy and its association with diabetes knowledge, self-efficacy and disease self-management among African Americans with diabetes mellitus. 22(2).
- Meiriana, A., Trisnantoro, L., & Padmawati, R. S. (2019). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *JKKI*, 08, 51-58.
- Mongilala, W. F., Kawatu, P. A., & Korompis, G. E. J. K. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Kerja Di Puskesmas Sonder Kabupaten Minahasa. 7(5).
- Nofriyenti, N., Syah, N. A., & Akbar, A. J. J. K. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Indikator Angka Kontak Komunikasi dan Rasio Peserta Prolanis di Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman. 8(2), 315-324.
- Novitasari, R. (2012). *Diabetes Mellitus Dilengkapi Senam DM*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pasolong, H. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Patilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pramana, L. D. Y. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Demak II*. (S1), Universitas Muhammadiyah Semarang Semarang.
- Pudiasuti, R. D. (2013). *Penyakit-Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pulungan, R. M., & Nurrizka, R. H. (2018). *Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)*. Paper presented at the Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Purba, H. L., Rochadi, K., Aulia, D., & Services, H. (2019). The Effect Of Short Message On Medication Adherence And Blood Glucosa Concentrate (Bgc) Value Among Type Ii Diabetes Mellitus (Dm) Patients. 2(4), 360-366.
- Puskesmas Cangadi. (2018). *Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Cangadi Tahun 2018*.
- Puskesmas Tajuncu. (2017). *Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Tajuncu Tahun 2017*. Puskesmas Tajuncu

- Rachmawati, S., Prihhastuti-Puspitasari, H., & Zairina, E. (2019). The implementation of a chronic disease management program (Prolanis) in Indonesia: a literature review. . *Journal of basic and clinical physiology and pharmacology*, 30(6).
- Rahmadhanie, A. K. J. I.-R. J. (2019). Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) oleh Dokter Keluarga sebagai Penanganan Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2. 25.
- Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., & Indarjo, S. (2017). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *HIGEIA*, 1(3), 140-150.
- Rubandiyah, H. I. J. H. (2019). Faktor Kinerja Puskesmas di Kota Semarang. 3(1), 87-98.
- Rudijanto, A., Yuwono, A., Shahab, A., Manaf, A., Pramono, B., Lindarto, D., . . . Langi, Y. A. (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015*: PB. PERKENI.
- Samiati, & Qomariyah, N. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Prambanan Kabupaten Klaten.
- Saputri, K. A. (2016). *Perbedaan Efektifitas Jus Mentimun Dan Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sokawera Kecamatan Patikraja Banyumas* (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
- Sari, M. A. (2016). *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe Ii Pada Masyarakat Urban Kota Semarang (Studi Kasus Di Rsud Tugurejo Semarang)*. (Skripsi), Universitas Negeri Semarang,
- Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI, & Direktur Utama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2017). *Peraturan Bersama Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dan Direktur Utama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor HK.01.08/III/980/2017 Tahun 2017 Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembayaran Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta

- Sherwood, L. (2018). *Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem* Jakarta: EGC.
- Sitepu, L. P. (2018). *Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan Di Puskesmas Pb. Selayang II Tahun 2018*. (S1), Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Sitompul, S., Suryawati, C., & Wigati, P. A. (2016). Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Dokter Keluarga Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016 *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4).
- Smeltzer, S. C., Bare, B. C., Hinkle, J., & Cheever, K. (2012). *Brunner & Suddarth S Text Book Of Medical-Surgical Nursing Twelfth Edition*. Wolters: Kluwer Health.
- Stableford, S., & Mettger, W. J. J. o. p. h. p. (2007). Plain language: a strategic response to the health literacy challenge. 28(1), 71-93.
- Sugiasuti, R. R. B. S., & Putro, G. J. J. M. B. (2019). Analisis manajemen program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) hipertensi di Klinik Pratama Dinayla Utama 84. 2(02), 169-178.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trihono. (2005). *Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utomo, R. N. J. H. (2019). Input Program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas. 3(1), 63-73.
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi. Kebijakan Negara Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, X., Hardin,, H. K., Z., L., Fang,, L., S., P., , & Robinson, K. M. (2014). Implementation and evaluation of the chronic-disease self-management program among Chinese immigrant older adults in the U.S. *Geriatric Nursing*, 35(6), 448-450. doi:10.1016./j.gerinurse.2014.07.002
- Wardani, A. P., Witcahyo, E., & Utami, S. J. H. (2018). Efektivitas Biaya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas. 2(4), 622-633.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Saya menyatakan bahwa saya membacakan pernyataan diatas pada informan dan informan tidak setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

Tanda Tangan dan Nama Jelas _____, Tanggal

NAMA JELAS FASILITATOR/MODERATOR: Ayunytyah

Apabila ada pertanyaan mengenai penelitian ini, harap hubungi saya di HP 085341563861

Lampiran 2. Pedoman wawancara



**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT
KRONIS (PROLANIS) PADA PENYAKIT HIPERTENSI DAN
DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KABUPATEN SOPPENG**

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA PUSKESMAS

IDENTITAS INFORMAN

Nama informan :
Usia :
Jenis kelamin :
Alamat :
Jabatan :
Masa Kerja/Angkatan :
No.HP/Telp.Informan :
Tanggal Wawancara :

A. Unsur Input

Indikator	Pertanyaan	Probing
Sumber daya manusia	Bagaimana ketersediaan sumberdaya manusia yang menjadi pelaksana prolanis?	a. Apakah sumberdaya manusia yang menjadi pelaksana prolanis dapat melaksanakan program tersebut dengan baik? b. Bagaimana kemampuan mereka mengemban tugas sebagai pelaksana prolanis? c. Apakah jumlah sumberdaya manusia dalam pelaksanaan prolanis sudah memadai apabila dibandingkan dengan jumlah peserta?
Sarana Prasarana	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung prolanis?	a. Apakah sarana dan prasaran pendukung prolanis sudah sesuai terpenuhi dan sesuai standar? b. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana

		<p>untuk prolanis?</p> <p>c. Bagaimana cara anda melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana pendukung prolanis?</p>
Anggaran	Bagaimana ketersediaan anggaran sebagai penunjang prolanis?	<p>a. Apakah anggaran yang disediakan sudah mencukupi pelaksanaan prolanis?</p> <p>b. Bagaimana pemanfaatan anggaran untuk menunjang prolanis?</p> <p>c. Bagaimana mekanisme penganggaran prolanis?</p>
SOP	Bagaimana ketersediaan SOP kegiatan prolanis?	<p>a. Apakah terdapat SOP untuk kegiatan prolanis?</p> <p>b. Apakah pelaksanaan kegiatan prolanis disesuaikan dengan SOP ?</p> <p>c. Bagaimana SOP membantu puskesmas melaksanakan kegiatan prolanis?</p>

B. Unsur Output

Indikator	Pertanyaan	Probing
Cakupan Pelayanan Prolanis	Bagaimana cakupan pelayanan prolanis di puskesmas yang Bapak/Ibu ini?	<p>a. Apakah seluruh anggota BPJS yang menderita penyakit kronis telah menjadi prolanis?</p> <p>b. Apakah dengan adanya program ini dapat mengurangi jumlah kematian yang diakibatkan oleh penyakit kronis?</p> <p>c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan Prolanis ini?</p>



**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT
KRONIS (PROLANIS) PADA PENYAKIT HIPERTENSI DAN
DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KABUPATEN SOPPENG**

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DAN STAFF
BPJS KESEHATAN**

IDENTITAS INFORMAN

Nama informan :
Usia :
Jenis kelamin :
Alamat :
Jabatan :
Masa Kerja/Angkatan :
No.HP/Telp.Informan :
Tanggal Wawancara :

A. Unsur Input

Indikator	Pertanyaan	Probing
Anggaran	Bagaimana ketersediaan anggaran sebagai penunjang prolanis?	a. Apakah anggaran yang disediakan sudah mencukupi pelaksanaan prolanis? b. Bagaimana pemanfaatan anggaran untuk menunjang prolanis? c. Bagaimana mekanisme penganggaran prolanis?
SOP	Bagaimana ketersediaan SOP kegiatan prolanis?	a. Apakah BPJS menyediakan SOP kegiatan prolanis? b. Bagaimana Proses menyediakan SOP untuk masing-masing FKTP? c. Apakah BPJS memberikan hak kepada puskesmas untuk menyusun SOP prolanis

B. Unsur Output

Indikator	Pertanyaan	<i>Probing</i>
Cakupan Pelayanan Prolanis	Bagaimana cakupan pelayanan prolanis di puskesmas yang Bapak/Ibu ini?	<ul style="list-style-type: none">a. Apakah seluruh anggota BPJS yang menderita penyakit kronis telah menjadi prolanis?b. Apakah dengan adanya program ini dapat mengurangi jumlah kematian yang diakibatkan oleh penyakit kronis?c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan Prolanis ini?



**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT
KRONIS (PROLANIS) PADA PENYAKIT HIPERTENSI DAN
DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KABUPATEN SOPPENG**

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA PROLANIS

IDENTITAS INFORMAN

Nama informan :
Usia :
Jenis kelamin :
Alamat :
Jabatan :
Masa Kerja/Angkatan :
No.HP/Telp.Informan :
Tanggal Wawancara :

A. Unsur Input

Indikator	Pertanyaan	Probing
Sumber daya manusia	Bagaimana ketersediaan sumberdaya manusia yang menjadi pelaksana prolanis?	a. Apakah Apakah jumlah sumberdaya manusia dalam pelaksanaan prolanis sudah memadai apa bila dibandingkan dengan jumlah peserta? b. Bagaimana kemampuan mereka mengemban tugas sebagai pelaksana prolanis?
Sarana Prasarana	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan prolanis?	a. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana untuk prolanis? b. Apakah sarana dan prasaran pendukung prolanis sudah terpenuhi dan sesuai standar?
Anggaran	Bagaimana ketersediaan anggaran prolanis?	a. Bagaimana pemanfaatan anggaran prolanis? b. Bagaimana mekanisme penganggaran prolanis?

SOP	Bagaimana ketersediaan SOP kegiatan prolansis?	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah terdapat SOP untuk kegiatan prolansis? b. Apakah melaksanakan kegiatan prolansis disesuaikan dengan SOP ? c. Bagaimana SOP membantu puskesmas melaksanakan kegiatan prolansis?
-----	--	--

B. Unsur Proses

Indikator	Pertanyaan	<i>Probing</i>
Konsultasi Medis	Bagaimana pelaksanaan konsultasi medis dalam pelaksanaan prolansis?	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah terdapat konsultasi medis untuk peserta prolansis? b. Bagaimana pemberian konsultasi medis kepada peserta prolansis? c. Apakah dengan konsultasi medis dapat menunjang pelaksanaan prolansis?
Edukasi	Bagaimana pemberian pemberian edukasi terhadap pelaksanaan prolansis	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah pemberian pengetahuan tentang penyakit kronis terhadap peserta prolansis telah dilakukan dengan baik? b. Bagaimana cara memberikan pengetahuan kepada peserta prolansis terkait penyakit kronis? c. Apakah dengan edukasi dapat menunjang pelaksanaan prolansis?
<i>Reminder</i> melalui SMS Gateway	Bagaimana melakukan <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway dalam pelaksanaan prolansis?	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah terdapat jadwal <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway? b. Siapa yang melakukan <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway?

		<p>c. Apakah dengan adanya <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway mampu mengingatkan peserta prolanis?</p>
<i>Home Visit</i>	<p>Bagaimana melakukan <i>Home Visit</i> kepada peserta prolanis?</p>	<p>a. Apakah terdapat jadwal <i>home visit</i>?</p> <p>b. Siapa yang melakukan kegiatan <i>home visit</i>?</p> <p>c. Bagaimana cara melakukan kegiatan <i>home visit</i>?</p> <p>d. Apakah <i>home visit</i> mengunjungi tiap-tiap rumah peserta prolanis?</p> <p>e. Apa dampak yang diperoleh peserta prolanis setelah diadakannya <i>home visit</i>?</p>
Pemantauan Status Kesehatan	<p>Bagaimana Pemantauan Status Kesehatan peserta prolanis?</p>	<p>a. Siapa-siapa saja yang melakukan pemantauan status kesehatan?</p> <p>b. Bagaimana cara memantau status kesehatan?</p> <p>c. Apakah terdapat jadwal tertentu untuk melaksanakan pemantauan kesehatan?</p> <p>d. Apakah pemantauan kesehatan dilakukan kepada seluruh peserta prolanis, baik yang baru bergabung atau yang telah lama bergabung?</p>

C. Unsur Output

Indikator	Pertanyaan	<i>Probing</i>
Cakupan Pelayanan Prolanis	Bagaimana cakupan pelayanan prolanis yang Bapak/Ibu kelola ini?	a. Apakah seluruh anggota BPJS yang menderita penyakit kronis telah menjadi prolanis? b. Apakah dengan adanya program ini dapat mengurangi jumlah kematian yang diakibatkan oleh penyakit kronis? c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan d. Prolanis ini?



**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT
KRONIS (PROLANIS) PADA PENYAKIT HIPERTENSI DAN
DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KABUPATEN SOPPENG**

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK DOKTER DAN PERAWAT

IDENTITAS INFORMAN

Nama informan :
Usia :
Jenis kelamin :
Alamat :
Jabatan :
Masa Kerja/Angkatan :
No.HP/Telp.Informan :
Tanggal Wawancara :

A. Unsur Input

Indikator	Pertanyaan	Probing
Sumber daya manusia	Bagaimana ketersediaan sumberdaya manusia dalam proglam prolanis	a. Apakah jumlah sumberdaya manusia yang melaksanakan prolanis telah memadai? b. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan prolanis? c. Apa saja yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam pelaksanaan prolanis?
Sarana Prasarana	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam program prolanis?	a. Apakah sarana dan prasarana yang Bapak/Ibu gunakan telah sesuai dan memadai? b. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia?
SOP	Bagaimana ketersediaan SOP kegiatan prolanis?	a. Apakah terdapat SOP untuk kegiatan prolanis? b. Apakah dilaksanakan

		kegiatan prolansis disesuaikan dengan SOP ? c. Bagaimana SOP membantu puskesmas melaksanakan kegiatan prolansis?
--	--	---

B. Unsur Proses

Indikator	Pertanyaan	Probing
Konsultasi Medis	Bagaimana pelaksanaan konsultasi medis dalam pelaksanaan prolansis?	a. Apakah terdapat konsultasi medis untuk peserta prolansis? b. Bagaimana pemberian konsultasi medis kepada peserta prolansis? c. Apakah dengan konsultasi medis dapat menunjang pelaksanaan prolansis?
Edukasi	Bagaimana pemberian pemberian edukasi terhadap pelaksanaan prolansis?	a. Apakah pemberian pengetahuan tentang penyakit kronis terhadap peserta prolansis telah dilakukan dengan baik? b. Bagaimana cara memberikan pengetahuan kepada peserta prolansis terkait penyakit kronis? c. Apakah dengan edukasi dapat menunjang pelaksanaan prolansis?
<i>Reminder</i> melalui SMS Gateway	Bagaimana melakukan <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway dalam pelaksanaan prolansis?	a. Apakah terdapat jadwal <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway? b. Bagaimana <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway dilakukan? c. Apakah dengan adanya <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway mampu

		mengingatkan peserta prolanis?
<i>Home Visit</i>	Bagaimana melakukan <i>Home Visit</i> kepada peserta prolanis?	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah terdapat jadwal <i>home visit</i>? b. Bagaimana cara melakukan kegiatan <i>home visit</i>? c. Apakah <i>home visit</i> mengunjungi tiap-tiap rumah peserta prolanis? d. Apa dampak yang diperoleh peserta prolanis setelah diadakannya <i>home visit</i>?
Pemantauan Status Kesehatan	Bagaimana Pemantauan Status Kesehatan peserta prolanis?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara memantau status kesehatan? b. Apakah terdapat jadwal tertentu untuk melaksanakan pemantauan kesehatan? c. Apakah pemantauan kesehatan dilakukan kepada seluruh peserta prolanis, baik yang baru bergabung atau yang telah lama bergabung?

C. Unsur Output

Indikator	Pertanyaan	Probing
Cakupan Pelayanan Prolanis	Bagaimana cakupan pelayanan prolanis?	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah seluruh anggota BPJS yang menderita penyakit kronis telah menjadi prolanis? b. Apakah dengan adanya program ini dapat mengurangi jumlah kematian yang diakibatkan oleh penyakit kronis? c. Bagaimana cakupan pelayanan Prolanis ini?



**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT
KRONIS (PROLANIS) PADA PENYAKIT HIPERTENSI DAN
DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS
KABUPATEN SOPPENG**

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA PROLANIS

IDENTITAS INFORMAN

Nama informan :
Usia :
Jenis kelamin :
Alamat :
Jabatan :
Masa Kerja/Angkatan :
No.HP/Telp.Informan :
Tanggal Wawancara :

A. Unsur Input

Indikator	Pertanyaan	Probing
Sumber daya manusia	Bagaimana ketersediaan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan prolanis?	a. Apakah tenaga kesehatan yang melaksanakan kegiatan prolanis sudah melaksanakan tugasnya dengan baik? b. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan para petugas kesehatan pelaksana prolanis? c. Apakah jumlah tenaga kesehatan dalam pelaksanaan prolanis sudah mencukupi?
Sarana Prasarana	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan prolanis?	a. Menurut Bapak/Ibu apakah peralatan dalam menunjang prolanis telah tercukupi? b. Bagaimana pemanfaatan sarana & prasarana?

B. Unsur Proses

Indikator	Pertanyaan	<i>Probing</i>
Konsultasi Medis	Bagaimana pelaksanaan konsultasi medis dalam pelaksanaan prolansis?	a. Apakah konsultasi medis telah dilakukan oleh penyelenggara prolansis? b. Bagaimana penyelenggara prolansis mengadakan konsultasi medis? c. Apa-apa saja yang dilakukan dalam kegiatan konsultasi medis?
Edukasi	Bagaimana pemberian pemberian edukasi terhadap pelaksanaan prolansis?	a. Apakah edukasi/pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit kronis telah dilakukan oleh penyelenggara prolansis? b. Bagaimana penyelenggara prolansis melakukan edukasi/pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit kronis? c. Apa-apa saja yang dilakukan penyelenggara prolansis dalam memberikan edukasi/pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit kronis?
<i>Reminder</i> melalui SMS Gateway	Bagaimana melakukan <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway dalam pelaksanaan prolansis?	a. Apakah <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway telah dilakukan oleh penyelenggara prolansis? b. Bagaimana penyelenggara prolansis mengadakan <i>Reminder</i>

		<p>melalui SMS Gateway?</p> <p>c. Apa-apa saja yang dilakukan dalam kegiatan <i>Reminder</i> melalui SMS Gateway?</p>
<i>Home Visit</i>	Bagaimana melakukan <i>Home Visit</i> kepada peserta prolanis?	<p>a. Apakah <i>home visit</i> telah dilakukan oleh penyelenggara prolanis?</p> <p>b. Bagaimana penyelenggara prolanis mengadakan <i>Home Visit</i>?</p> <p>c. Apa-apa saja yang dilakukan dalam kegiatan <i>Home Visit</i>?</p>
Pemantauan Status Kesehatan	Bagaimana Pemantauan Status Kesehatan peserta prolanis?	<p>a. Apakah Pemantauan Status Kesehatan telah dilakukan oleh penyelenggara prolanis?</p> <p>b. Bagaimana penyelenggara prolanis memantau Status Kesehatan peserta prolanis?</p> <p>c. Apa saja yang dilakukan dalam memantau Status Kesehatan peserta prolanis?</p>

C. Unsur Output

Indikator	Pertanyaan	Probing
Cakupan Pelayanan Prolanis	Bagaimana cakupan pelayanan prolanis?	<p>a. Apakah seluruh peserta BPJS yang mengidap penyakit kronis telah menjadi anggota prolanis?</p> <p>b. Bagaimana pelayanan prolanis?</p> <p>c. Apakah ada manfaat yang dirasakan setelah mengikuti prolanis?</p>

Lampiran 3. Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

No	Item yang di Observasi	Keterangan	
		ya	Tidak
1	Tersedianya pelaksana prolanis		
2	Tempat pelaksanaan prolanis		
3	Kursi dan meja di Puskesmas		
4	Alat tulis		
5	Timbangan		
6	Tensi meter		
7	Buku Panduan		
8	Brosur/leaflet		
9	Ada pembagian tugas pelaksana prolanis		
11	Ada dilakukan sosialisasi		
12	Ada dibentuk kelompok peserta prolanis		

Lampiran 4. Telaah dokumen

**TELAAH DOKUMEN ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM
PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI PUSKESMAS
KABUPATEN SOPPENG**

No	Jenis Data	Dokumen	Keterangan		
			1	2	3
1	Geografii	Bappeda			
2	Demografis	Bappeda			
3	Sosio Ekonomi	Bappeda			
4	Anggaran	Dinas Kesehatan			
		BPJS Kesehatan			
		Puskesmas			
5	Buku Pencatatan	Prolanis			
6	SK Pelaksana Prolanis	Puskesmas			
7	Cakupan Program	Dinas Kesehatan			
		BPJS Kesehatan			
		Puskesmas			

Keterangan

1. Ada dan lengkap
2. Ada dan tidak lengkap
3. Tidak Ada

Lampiran 5. Matriks pengumpulan data informan

Matriks Wawancara Mendalam Kepala Puskesmas, Dokter, Perawat, Penanggung Jawab Prolanis, dan BPJS Kesehatan

A. Input

1. Ketersediaan dan kemampuan sumber daya manusia

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	AT	"...SDM yang dimiliki sudah sesuai tapi kalau untuk menangani secara khusus tidak ada dek, jadi itu kendalanya.	Ketersediaan SDM yang terdiri antara dokter, perawat, instruktur sudah memadai	Kemampuan dan ketersediaan sumber daya yang memadai sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah program maka dipandang perlu untuk memiliki sumber daya yang memadai dalam menjalankan program serta memiliki kemampuan yang baik sehingga dapat menunjang keberhasilan program. Pelaksanaan prolanis yang	Pada dasarnya ketersediaan SDM dan kemampuan puskesmas sudah terpenuhi akan tetapi petugas prolanis memiliki peran ganda sehingga tidak mampu menjalankan prolanis dengan efektif. Tenaga medis dokter dan perawat tidak ada yang bertanggung jawab karena bergantian melaksanakan tugas dalam kegiatan prolanis.
2	MW	"...Untuk SDM nya lengkap ji karena ada dokter, perawat, instruktur senamnya.			
3	HY	"...Yah dilaksanakan sesuai kemampuan hehe..."			
4	DA	"...Untuk SDM nya lengkap tapi pas saya masuk kesini , saya perhatikan baik-baik kenapa puskesmas tidak jalan prolanisnya dengan baik. Pas ada pertemuan, puskesmas tajuncu dapat teguran karena prolanisnya tidak jalan, rujukannya tinggi. Maka balik dari pertemuan, saya tanyakan ke pengurus JKN kenapa prolanisnya tidak jalan, dan alasannya adalah: a) Kendala dari Biaya, karena ternyata prolanis itu misalnya selesai bulan ini dilaksanakan biayanya tidak ada. b) Anggota-anggotanya yang tidak terlalu dipantau maksudnya orang-orang yang terdaftar di	Petugas tidak bisa terlalu efektif dalam melaksanakan karena memiliki peran ganda di dalam tugasnya sehingga tidak mampu untuk mengerjakan semua tugas yang diembannya		

		prolanis biasa hilang biasa tidak datang biasa kontaknya tidak ada.			
5	HM	"...yah ada khusus yang tangani prolanis seperti penanggung jawabnya, dokter, perawat, instruktur senam. Tapi prolanis tidak rutin berjalan karena kendala penanggung jawab juga sebagai rekam medik, juga bendahara..."	Tidak ada dokter atau perawat yang bertanggungjawab secara khusus terhadap prolanis karena dokter dan perawatnya melaksanakan tugas secara bergantian	diemban oleh puskesmas tidak berjalan dengan baik karena sumber daya yang dimiliki memadai akan tetapi petugas prolanis memiliki peran ganda yaitu memiliki tugas lain selain kegiatan prolanis kemudian untuk tenaga dokter dan perawat tidak dapat ditentukan siapa yang menjadi penanggung jawabnya karena sebelumnya tidak pernah ditetapkan.	
6	EM	"...Untuk penanggung jawab khususnya yaitu pelapor kegiatan dan instruktur senam. Kalau untuk dokter dan perawat tidak ada yang diberikan tanggung jawab secara khusus karena mereka kan gantigantian untuk berikan penyuluhan dan pemeriksaan. Dan alhamdulillah untuk kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan ini .."			
7	HN	"...Dilaksanakan ji. Kalau senam, kita hanya lakukan gerakan-gerakan yang mudah karena pesertanya yah sudah usia lanjut. Untuk kendalanya banyak kapang, itu kayak yang peserta hipertensi biasa dianjurkan saja jangan terlalu gerak..."			
8	DH	"...Saya liat yah prolanis, disini susah dek. Kan begini, penanggung jawab prolanisnya kami juga sibuk dengan tugas-tugas yang lain misalnya dia juga sebagai penanggung jawab rekam medis, juga penanggung jawab keuangan toh (bendahara JKN) jadi tidak mampu mencover semua..."			

2. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	AT	"...Kalau sarana prasarana sudah lengkap, seperti alat periksa ataupun ruangan serta alat penunjang senam..."	Perlatan yang diperuntukkan dalam melaksanakan kegiatan prolansis sudah lengkap	Sara dan prasara sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan prolansis sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik. Dari segi sarana prasarana puskesmas sudah memadai seperti tersedia peralatan akan tetapi puskesmas masih belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan prolansis sehingga memanfaatkan ruangan lain seperti laboratorium atau tempta poli	Rata-rata peralatan telah lengkap di puskesmas akan tetapi dari segi ruangan belum terdapat ruangan khusus untuk kegiatan prolansis
2	MW	"...Kalau alatnya saya liat itu yang dipakai biasa dari laboratorium..."			
3	HY	"...Tidak ada tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan prolansis, kadang menumpang ji biasa di poli atau laboratorium..."			
4	DA	"...Oh Alhamdulillah kalau sarana prasarananya..."	Tidak ada tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan prolansis		
5	HM	"...Oh lengkap ji, cuma itu aksesnya peserta prolansis ada yang jauh ke puskesmas, jadi sy pernah bicara sama pihak bpjs apakah bisa tempat untuk kegiatan ini bisa dilaksanakan disetiap desa karena kan permintaan bpjs hanya dilaksanakan di puskesmas tapi dilihat kondisi peserta kadang ada jauh tempatnya dari puskesmas jadi susah untuk selalu hadir mengikuti kegiatan..."			
6	EM	"...Yah lengkap ji untuk alatnya seperti timbang, alat cek gula darah, dan alat tekanan darah. Tapi tidak ada ruangan khusus untuk konsultasi peserta prolansis..."			
7	HN	"...Oh kalau alat pemeriksaannya dan soundsystem untuk senam yah lengkap			

		ji..."			
8	DH	"...Hmm lengkap kalau untuk alat pemeriksaan kesehatannya..."			

3. Ketersediaan anggaran

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	AT	"...Untuk anggarannya kadang dicairkan kadang tidak karena biasa tidak sesuai laporan pertanggungjawaban yang diminta sama BPJS. Jadi kalau tidak sesuai, yah dikembalikan lagi untuk diperbaiki kadang 10 kali. Andaikan kantor nya BPJS samping puskesmas ji na masalahnya harus pi ke soppeng kota. Dan untuk klaim nya biasa menunggu lama, seandainya di kasi masuk pertanggungjawaban baru 1 atau 2 minggu cair dananya gampang ji, tapi ini lama baru cair. Jadi itu mi bikin malas juga teman-teman, dan siapa mau bikin kegiatan rutin tiap bulan baru dana nya lama baru cair. ..."	Anggaran untuk kegiatan prolans tidak lancar	Anggaran sangat penting untuk menunjang kegiatan prolans sehingga BPJS sebagai pemberi anggaran kepada puskesmas harus memiliki sinergitas agar anggaran kegiatan dapat berjalan dengan baik. Sistem penganggaran kegiatan program prolans menggunakan sistem klaim sehingga anggaran dapat diterima setelah melakukan kegiatan dan membuat laporan sesuai permintaan	Umunya penganggaran kegiatan prolans tidak lancar karena laporan yang dibuat puskesmas tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak BPJS dan pembayaran klaim sangat lambat dilakukan oleh BPJS serta masa tagihan klaim telah berubah dari 2 tahun menjadi 6 bulan semenjak akhir 2019
2	MW	"...Kalau untuk pembayaran tahun 2019 belum terbayar karena BPJS katanya terlambat dia verifikasi. Tapi kalau dari kita kalau sudah buat kegiatan kita langsung bikin laporan pertanggungjawabannya tapi ini ada lagi konfirmasi kalau ada yang salah.	Anggaran disediakan melalui sistem klaim yaitu puskesmas menyampaikan laporan setelah melaksanakan kegiatan prolans		
3	HM	"...Ada anggarannya dari JKN, dan			

		pembayarannya lancar ji..."			
4	EM	"...Anggarannya dari BPJS. Untuk alur pelaporannya menggunakan sistem klaim dan dilaporkan setiap bulan. Tapi untuk pembayaran klaimnya tidak lancar. Jadi kadang kita sudah malas untuk melaporkan , karena kadang lama baru terklaim dari pihak BPJS ketika kita masukkan klaim..."	Anggaran yang disedian diperuntukkan pada pemeriksaan, penyuluhan dan senam	BPJS akan tetapi sistem penganggaran kegiatan tidak berjalan dengan baik karena laporan yang dibuat oleh pukesmas sering tidak sesuai dengan permintaan BPJS dan pembayaran klaim juga sangat lambat dilakukan oleh BPJS serta klaim dan masa tagihan klaim telah berubah dari 2 tahun menjadi 6 bulan semenjak akhir 2019	
5	FZ	"...Kalau anggarannya ada. Anggaran itu disiapkan untuk pemeriksaan, penyuluhan dan senam. Puskesmas setiap bulan melaporkan kegiatannya secara lengkap dan dilampirkan dokumentasinya, materinya, absensinya, pemeriksaannya. Kemudian pihak BPJS membayar puskesmas maka itu masuk anggaran prolanis..."			
6	HW	"...Dianggarkan di BPJS karena prolanis memang programnya BPJS.Pembiayaannya itu sesuai tagihan klaim FKTP. Adapun masa kadaluarsa klaim sampai 2 tahun tetapi untuk akhir tahun 2019 sampai sekarang itu masa kadaluarsa klaim hanya 6 bulan. Disoppeng itu kadang klaimnya di rapel sampai 3 bln setelah pelaksanaan kegiatannya. Klaim yang sudah disetorkan diverifikasi dulu kemudian diajukan ke keuangan untuk proses pembayaran. Maksimal 15 hari kerja setelah proses	Bpjs menganggarkan sesuai tagihan klaim dan masa tagihan klaim telah berubah dari 2 tahun menjadi 6 bulan semenjak akhir 2019		

	registrasi klaim itu sudah dibayarkan...			
--	--	--	--	--

4. Standar Operasional Prosedur (SOP)

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	AT	"...Oh, kalau mengenai SOP nya kita tanyakan saja sama penanggung jawabnya..."	SOP tidak diketahui oleh petugas prolanis	Standar operasional prosedur (SOP) diadakan sebagai petunjuk untuk melakukan kegiatan pemeriksaan terhadap peserta prolanis dengan tujuan agar pemeriksaan mempunyai standar yang terukur. SOP sangat penting untuk sebuah program karena SOP bukan hanya sebagai pedoman atau kerangka acuan akan tetapi juga sebagai pegangan peserta agar mengetahui sistematis kegiatan prolanis. Puskesmas tidak	Pada umumnya masing-masing puskesmas belum memiliki SOP kegiatan prolanis yang didokumentasikan secara tertulis dan pemeriksaan hanya dilakukan sesuai dengan standar puskesmas
2	MW	"... Terkait SOP yang berbentuk fisik tidak ada saya pegang karena baruka kurang lebih 2 tahun sebagai penanggung jawab prolanis..."			
3	HY	"...Oh, nda tahu karena tidak pernah di kasi liat sama pengelola sebelumnya..."			
4	DA	"...SOP kegiatan prolanis dalam hal pemeriksaan , saya lakukan sesuai pemeriksaan biasa yang dilakukan di puskesmas. Misalnya, sebelum atau setelah senam kita periksa dan sebelum atau setelah kegiatan penyuluhan..."	SOP disesuaikan dengan Kesorga		
5	HM	"... Hmm, kalau SOP nya misalnya sebelum senam, peserta kumpul kemudian di tensi setelah itu baru senam..."	SOP sesuai dengan standar pemeriksaan		
6	EM	"...Kalau SOP nya kita sesuaikan saja dengan SOP kesorga (kesehatan olahraga)..."			
7	HN	"...Hm untuk SOP nya dilakukan sama dengan program kesorga karena kebetulan saya instruktur senam prolanis dan juga penanggung jawab program kesorga. Jadi sebelum kegiatan, kita tensi dulu, timbang			

		pokoknya yang menyangkut kesehatannya peserta dan ditanya-tanya dulu apa ada atau tidak keluhannya baru sudah itu kita lakukan senam atau penyuluhan...”		tidak diketahui keberadaan SOP karena SDM prolanis tidak pernah melihat SOP sebelumnya kemudian kegiatan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan yang biasa dilakukan di puskesmas akan tetapi BPJS menyediakan SOP dan dibagikan ke masing-masing puskesmas untuk disesuaikan pada wilayah kerjanya	
8	DH	“...Aii, kalau SOP nya tidak pernah saya liat. Jadi yang saya lakukan sesuai dengan pemeriksaan yang biasa saya lakukan...”			
9	FZ	“...Iya, tersedia SOP dek dan kita berikan ke masing-masing puskesmas untuk disesuaikan dengan kondisi wilayah kerjanya...”			
10	HW	“...Iya, ada pedoman pelaksanaan kegiatan dari BPJS yang kegiatannya terdiri edukasi, senam, pemeriksaan/pemantauan status kesehatan (pemeriksaan GDP tiap bulan/10x setahun, pemeriksaan darah rutin per 6 bulan/2x setahun)...”	SOP disediakan BPJS dan dibagikan ke masing-masing puskesmas untuk disesuaikan dengan wilayah kerjanya.		

B. Proses

1. Pelaksanaan konsultasi medis

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	MW	“...Bagus ji, kadang konsultasi nya dilakukan bersamaan dengan penyuluhan...”	Pelaksanaan konsultasi dilaksanakan bersamaan dengan penyuluhan atau senam	Konsultasi medis dilakukan dengan maksud untuk mengetahui keluhan atau perkembangan kesehatan peserta	Umumnya kegiatan konsultasi dilakukan oleh puskesmas pada saat jadwal pelaksanaan kegiatan prolanis
2	HY	“...Untuk konsultasinya kadang bersamaan dengan kegiatan penyuluhan atau senam, tapi kadang juga bukan			

		waktu kegiatan prolanis peserta datang untuk konsultasi karena merasakan ada keluhan...”		prolanis yaitu dengan cara peserta berkomunikasi langsung dengan petugas terkait dengan penyakit kronis yang diderita. Pelaksanaan konsultasi di puskesmas dilakukan bersamaan dengan jadwal kegiatan prolanis kemudian peserta juga melakukan konsultasi diluar jadwal yaitu dengan cara peserta datang secara mandiri untuk menyampaikan keluhannya kepada petugas prolanis.	atau peserta datang secara mandiri diluar jadwal yang ditentukan karena mendapatkan masalah kesehatan.
3	DA	“...Nah kalau kita sudah penyuluhan, jadi mereka-mereka (peserta) kan dikumpulkan lalu saya tanya apa ada keluhan atau tidak, kalau ada mau ditanyakan silahkan. Dan biasa juga dilakukan diluar hari prolanis. Kan jadwalnya itu prolanis kan hari Kamis.	Konsultasi peserta prolanis biasa juga dilakukan diluar jadwal apa bila peserta datang langsung karena merasakan keluhan		
4	EM	“...Nah kalau konsultasi peserta kadang bersamaan dengan penyuluhan atau setelah senam...”			
5	HN	“...Untuk konsultasi peserta dilakukan sesuai jadwal kegiatan prolanis tapi kadang juga ada peserta yang datang diluar jadwal kegiatan...”			
6	DH	“...Hmm, untuk konsultasinya kan sudah ada jadwalnya tapi bisa juga diluar jadwal yang ditentukan...”			

2. Pemberian edukasi

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	MW	"...Kalau untuk penyuluhannya kadang 2 atau 3 kali setiap tahun karena kadang dokter biasa tidak setiap bulan kan biasanya dokter sibuk, dan pihak BPJS juga mengatakan biar tidak penyuluhan yang penting senam. Untuk materi penyuluhannya itu tentang hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2, sedangkan untuk kegiatan senamnya, sebelum dilakukan yah diperiksa dulu peserta kemudian senam, setelah selesai kemudian dikasi makanan ringan..."	Penyuluhan dilakukan sangat jarang, hanya 2 atau 3 kali dalam setahun	Pemahaman terhadap penyakit kronis sangat penting disampaikan kepada peserta baik dari segi penyebab, cara penanganan maupun dampak yang dapat ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Pemberian edukasi kepada pasien sangat jarang dilakukan, hanya dilakukan beberapa kali saja dalam setiap tahunnya.	Umumnya pemberian edukasi/pemahaman terhadap penyakit kronis sangat jarang dilakukan.
2	HY	"...Materinya itu kalau penyuluhan tentang penyakit dm dan hipertensi dan peserta sangat antusias mengikutinya. Kadang juga penyuluhannya diadakan bersamaan dengan kegiatan senam.			
3	DA	"...Kalau penyuluhan saya baru adakan 1 kali, dan materinya itu masalah prolans..."			
4	EM	"...Untuk penyuluhan diadakan 1x sebulan sedangkan untuk yang senam diadakan 2x sebulan. Materi untuk penyuluhan itu tentang hipertensi dan diabetes mellitus, kadang setelah senam diberikan penyuluhan..."			
5	HN	"...Penyuluhannya dilakukan 1x sebulan dan materi yang diberikan berkaitan	Materi yang diberikan tentang		

		dengan hipertensi dan diabetes mellitus...”	penyakit kronis DM dan Hipertensi		
6	DH	“...Untuk kegiatan penyuluhannya tidak rutin berjalan. Nah yang bisa dilaksanakan, hanya senam. Kenapa bisa dilaksanakan senam? Karena kebetulan kita punya instruktur itu dia juga sebagai penanggung jawab KESORGA (Kesehatan Olahraga), jadi sekalian sama-sama disitu...”			

3. Pelaksanaan *Reminder* melalui *SMS Gateway*

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	MW	“...Oh ditelpon langsung orangnya. Kalau yang dari gunung itu petugas pustu atau polindes nya yang dikasi tahu untuk disampaikan ke pesertanya...”	Peserta prolans diingatkan dengan cara ditelepon langsung oran yang bersangkutan	Penting bagi pelaksana untuk mengingatkan peserta tentang jadwal pelaksanaan kegiatan prolans. Kegiatan ini dilakukan dengan SMS Gateway berdasarkan pedoman penyelenggaraannya menurut BPJS. Puskesmas mengingatkan peserta dengan cara menelepon langsung	Rata-rata cara yang digunakan ntuk mengingatkan peserta prolans dengan ditelepon langsung orang yang bersangkutan atau melalui pustu dan kemudian disampaikan kepada peserta
2	HY	“... Kita telpon pustu lalu dia yang menyampaikan ke pesertanya untuk pergi puskesmas...”			
3	DA	“...Kalau itu penanggung jawab prolans yang telpon langsung peserta atau biasa berkomunikasi dengan pihak pustu atau polindes untuk sampaikan ke peserta prolans...”	Peserta diingatkan melalui pustu		
4	EM	“...Ditelpon, kan kegiatannya rutin setiap bulan jadi biar tidak diingatkan...”			
5	HN	“...Yah ditelpon untuk ingatkan jadwal kegiatan ke puskesmas...”	Peserta tidak diingatkan karena sudah ada jadwal		
6	DH	“...Saya liatkan sudah ada jadwalnya jadi			

		peserta sudah tahu dan tidak diingatkan lagi...”		peserta atau menelepon pihak pustu untuk disampaikan kepada peserta prolanis.	
--	--	--	--	---	--

4. Pelaksanaan *home visit*

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	MW	“...Kalau untuk kunjungan rumah dilakukan oleh pustu atau polindes, tapi untuk prolanisnya tidak dilakukan. Karena kalau prolanis yah dipanggil ke puskesmas seperti mau pemeriksaan, senam, dll...”	Kegiatan <i>home visit</i> tidak dilakukan oleh puskesmas	Kunjungan pelaksana prolanis sangat penting dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta agar peserta dapat dikontrol dan peserta juga dapat merasakan keseriusan petugas dalam melaksanakan kegiatan prolanis. Pihak puskesmas tidak pernah melakukan kegiatan <i>home visit</i> , kunjungan hanya dapat dilakukan untuk pasien yang memang sudah	Pada umumnya tidak dilakukan kegiatan <i>home visit</i> , kunjungan hanya dilakukan apabila peserta sudah bisa lagi pergi ke puskesmas.
2	HY	“...Oh, nda kalau kunjungan kerumah peserta...”	Dapat dilakukan kunjungan ke rumah tetapi hanya untuk pasien tertentu, misalnya yang sudah tidak bisa lagi ke puskesmas		
3	DA	“...Kalau kunjungan rumah hanya orang-orang tertentu yang dikunjungi misalnya sudah tidak bisa pergi puskesmas, KUNYA tidak bagus.			
4	EM	“...Oh tidak pernah kalau kunjungan rumah selama kegiatan prolanis ini...”			
5	HN	“...Tidak pernah kalau kunjungi peserta ke rumahnya...”			
6	DH	“...Oh tidak kalau kunjungan rumah...”			

				tidak mampu untuk datang ke puskesmas.	
--	--	--	--	--	--

5. Pemantauan status kesehatan

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	MW	"...Untuk pemantauan kesehatannya peserta dilakukan 2kali sebulan..."	Pemantauan/pemeriksaan kesehatan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan	Status kesehatan pasien sangat penting untuk pelaksana guna mengetahui dan sebagai pedoman untuk melakukan tindak lanjut pemeriksaan terhadap peserta. Pemantauan status kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas yaitu sebanyak dua kali dalam sebulan dan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan, pemantauan status kesehatan juga dilakukan pada desa/kelurahan itu berada.	Umunya status kesehatan dipantau hanya pada jadwal pelaksanaan prolans dengan cara diperiksa sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan serta pemantauan lebih lanjut hanya dilakukan pada wilayah desa/kelurahan puskesmas itu berada.
2	HY	"...Pemeriksaan dilakukan sebelum penyuluhan, dan seblum senam dan setelah senam untuk penderita diabetes mellitus utk dicek gula darahnya..."			
3	DA	"...Dilakukan sebelum penyuluhan, senam dan setelah senam, atau seblum memberikan obat ke peserta prolans..."			
4	EM	"...Untuk pemeriksaan kesehatan dilakukan 2x sebulan..."	Pemeriksaan kesehatan dilakukan sebanyak 2X sebulan		
5	HN	"...Pemeriksaan dilakukan 2x sebulan. Misalnya, sebelum dilakukan senam kita periksa dulu tekanan darah, timbangannya, pada saat penyuluhan dan saat pasien konsultasi..."			
6	DH	"...Yah sebelum senam biasanya ditensi. Tapi untuk pemantauan status kesehatan peserta secara berkala yang hanya bisa dicover adalah pasien yang berada di desa dimana puskesmas berdiri, nah untuk yang	Puskesmas memantau kesehatan hanya pada wilayah desa/kelurahan pukesmas itu berdiri		

		diwilayah-wilayah lain karena alasan transportasi maka kami tidak bisa datangkan semua. Jadi yang tidak bisa dipantau secara berkala, itu mi kita titip sama Pustu untuk diperhatikan obatnya, diingatkan datang ke puskesmas...”			
--	--	---	--	--	--

C. Output

1. Cakupan pelayanan kegiatan prolanis

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	AT	“...Bagus ji sebenarnya manfaatnya ke peserta. Tapi itu ji kalau dipanggil mi datang untuk ikut kegiatan yah biasa ta 10 ji saja hadir dengan alasan masih ada obatnya...”	Cakupan layanan memberkan manfaat untuk peserta prolanis	Cakupan pelayanan kegiatan prolanis didasarkan pada parameter yang ditetapkan oleh BJPS sehingga menjadi sebuah acuan di dalam melihat pencapaian kegiatan prolanis. Cakupan layanan prolanis yang dilakukan oleh puskesmas belum sesuai dengan yang ditetapkan oleh BPJS akan tetapi adanya kegiatan prolanis sudah	Secara keseluruhan cakupannya belum sesuai dengan syarat BPJS Cakupan pelaksanaan digolongkan kedalam predikat peserta terkendali dan tidak terkendali tetapi cakupan layanan kegiatan perolanis telah memberikan manfaat untuk peserta.
2	MW	“...Yah manfaatnya itu dirasakan sama peserta. Untuk kegiatan senamnya itu rutin dilakukan tetapi untuk penyuluhannya tidak rutin dilakukan...”			
3	HY	“...Yah narasakan ji manfaatnya, dan peserta malah sangat suka dengan kegiatannya apalagi senamnya, dan peserta mengatakan kalau bisa setiap minggu...”	Cakupan belum sesuai dengan yang diisyaratkan BPJS		
4	DA	“...Nah itu kami terkendala, saya tidak tahu pasti berapa sekarang tapi pernah dapat zona merah dari BPJS karena cakupannya dibawah 50% makanya kami dapat teguran dari BPJS itu sebelum			

		prolanis diaktifkan kembali...”			
5	HM	“....Kalau cakupannya belum mencapai sesuai apa yang di persyaratannya bpjs, makanya saya suruh penanggung jawabnya agar genjot/kerja keras bahwa kenapa puskesmas lain bisa sementara kita tidak bisa. Sebenarnya sih kegiatan prolanis jalan ji, Cuma itu ji peserta nya tidak maksimal datangnya karena biasa ada keperluannya lain jadi tidak datang mi lagi...”	Peserta acuh tak acuh	memberikan manfaat kepada para peserta sehingga dapat dikatakan bahwa cakupan layanan sudah memberikan manfaat kepada peserta meskipun belum terlalu signifikan karena disisi lain beberapa peserta juga tidak terlalu aktif/berpartisipasi dalam kegiatan prolanis Cakupan pelaksanaan digolongkan kedalam predikat peserta terkendali dan tidak terkendali	
6	EM	“...Karena kan harus datang semua di’, tapi untuk kalau BPJS walaupun mereka tidak datang senam tapi rutin datang berkunjung sebenarnya bisa mencapai target. Jadi menurut saya selama ini, kalau senamnya lancar tapi pasiennya jarang-jarang datang dan tidak tepat sasaran sebenarnya karena kadang yang banyak datang bukan peserta prolanis yang DM dan HT. Karena sekarang indikator prolanis itu berubah dari BPJS karena pada saat pertemuan bahwa semua pasien yang didiagnosa DM/HT harusnya dikunjungi tapi sampai sekarang belum terlaksana seperti itu dan ini berlaku mulai akhir 2019...”			
7	HN	“...Untuk kepesertaan yang ikut kegiatan kadang banyak kadang sedikit mungkin karena faktor waktu, tapi peserta sangat antusia saat mereka ikut kegiatannya...”			

8	DH	<p>“...Untuk kepesertaan saya liat hanya sekitar 20an padahal kan banyak pasien penderita DM &HT.Tapi secara <i>pure</i> itu kegiatan prolanis seperti pemeriksaan apa tidak berjalan berjalan semestinya menurut saya yah karena saya juga baru 1 tahun disini apa yang saya amati itu tidak berjalan seharusnya...”</p>			
9	FZ	<p>“...Untuk cakupan kepesertaannya, kan harusnya semua yang menderita penyakit kronis (hipertensi dan diabetes mellitus) didaftarkan ke Prolanis cuma kan ada beberapa yang tidak kembali dari rumah sakit yang tidak dirujuk balik ke puskesmas, nah itu biasa puskesmas tidak tahu dan tidak bisa didaftarkan ke prolanis, nah itu yang mau dioptimalkan untuk pendaftaran prolanis. Jadi yang saya liat, puskesmas harus betul-betul ki menjaring penderita HT & DM untuk didaftarkan ke prolanis supaya mereka bisa pantau kesehatannya. Untuk pelaksanaan prolanis di puskesmas, petugasnya harus lebih kerja ekstra, dan petugas harus tahu dan paham manfaat ini kegiatan...”</p>			
10	HW	<p>“...Target pelaksanaan kegiatan prolanis itu kan “peserta terkendali” artinya pasien DM itu gula darahnya terkendali begitu juga dengan pasien HT. Dan sampai saat ini, bisa dikatakan masih nihil...”</p>	<p>Cakupan pelaksanaan digolongkan peserta terkendali dan tidak terkendali</p>		

Matriks Wawancara Mendalam Peserta Prolanis Yang Rutin Berkunjung Ke Puskesmas

A. Input

1. Ketersediaan dan kemampuan sumber daya manusia

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	BD	"...untuk petugasnya cukup ji dan bagus ji caranya melayani...".	Petugas memberikan pelayanan dengan baik	Pelaksanaan prolanis berjalan dengan baik apa bila didukung oleh pihak-pihak yang terlibat di dalam program tersebut. Kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan kepada peserta prolanis sudah baik sehingga peserta merasa mendapatkan pelayanan yang layak oleh petugas serta jumlah petugas prolanis sudah memadai.	Rata-rata peserta merasa bahwa ketersediaan sumberaya manusia yang dilihat dari jumlah dan kemampuan pada prolanis telah memadai.
2	IM	"... <i>Oh kalau petugasnya makessing mua sedding rasana layaniki ...</i> " (Oh kalau petugasnya bagus ji caranya layani ki)			
3	HA	"... <i>Yah makessing mua, he he he...</i> " (Iya, bagus ji he he he)			
4	YN	"... Oh bagus karena kalau tidak pasti kita marah apalagi disana siapa yang tidak kenal saya he he he dan saya rasa jumlahnya cukup ji..."	Kuantitas dan kualitas petugas sudah baik		

2. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	BD	“...Magello mua,, engka pa tensi na, timbangan na pa sedia puskesmas e...” (Bagus, ada alat ukur tekanan darah dan timbangan yang disediakan puskesmas)	Perlatan tersedia dan pemanfaatannya sudah dilakukan dengan baik	Instrumen pendukung prolans terdiri dari kelengkapan perlatan pemeriksaan maupun obat-obatan yang diperuntukkan kepada peserta program tersebut. Peralatan yang sering digunakan dalam program ini terdiri dari alat pengukur tekanan dara, gula ataupun timbangan.	Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pada umumnya telah memenuhi standar akan tetapi seringkali perlatan yang digunakan tidak tersedia karena disebabkan oleh keterbatasan peralatan medis puskesmas.
2	IM	“...Oh lengkap mua alat na ku lo i paressa tekanan e sibawa gula, nampa ku loki senam kumi yolona puskesmas e sibawa engka aula na paseddia ku loki nalang penyuluhan...” (Oh lengkap alatnya untuk periksa tekanan darah dan gula, serta kalau untuk senam dilakukan didepan puskesmas dan ada aula yang disediakan kalau mau diberikan penyuluhan)			
3	HA	“...Lengkap ji alat yang disediakan puskesmas, dan kalau mau senam didepan puskesmas.			
4	YN	“...Kadang petugasnya periksa tekanan darah ta, berat badan kalau ada alatnya tapi kadang juga tidak ada alatnya, jadi dia tidak periksa ki lagi ...”	Peralatan puskesmas sering juga tidak tersedia		

B. Proses

1. Pelaksanaan konsultasi medis

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	BD	<p>“..<i>Oh ku cappusih fabburaku jokka sika ku puskesmas e atau bidan e ku pustue yare’ga ku malemma sih sedding fappaneddingku.</i> Nampa ku lain sih modele’na fabbura e nalanga , langsung na jelaskan makkada fadama akkegunanna faddokona mida ...” (Oh kalau obat saya habis atau saya merasa tidak enak badan saya ke puskesmas atau bidan yang di pustu. Pada saat obat yang dikasikan itu beda, langsung dia jelaskan kalau sama fungsinya Cuma pembungkusnya yang beda)</p>	<p>Konsultasi medis telah dilakukan secara baik karena masyarakat selalu melakukan kontrol pada saat pelaksanaan senam serta pemberian obat-obatan juga rutin dilakukan</p>	<p>Petugas dan peserta prolans harus selal menjalankan konsultasi sehingga komunikasi dan pertemuan peserta harus selalu diadakan sesuai jadwal sehingga perkembangan status kesehatan peserta dapat diketahui dan dikontrol. Konsultasi medis peserta prolans dilakukan ketika peserta datang untuk melakukan senam prolans.</p>	<p>Umumnya konsultasi yang dilakukan oleh peserta bersamaan dengan pelaksanaan senam prolans, konsultasi medis yang dilakukan yaitu peserta mendatangi puskesmas, petugas tidak pernah berkunjung langsung ke rumah peserta.</p>
2	IM	<p>“...<i>ku konsultasi sibawa dottoroe biasa bersamaan pi penyuluhan atau senam e...</i>” (Kalau konsultasi sama dokter biasa bersamaan dengan penyuluhan atau senam)</p>			
3	HA	<p>“...Oh kalau saya rutinka pergi konsul dipuskesmas karena saya kan hipertensi dan bagus cara nya dokter layaniki...”</p>			
4	YN	<p>“...Kalau caranya petugas berikan konsultasi bagus, dan saya juga rutin pergi kontrol...”</p>			

2. Pemberian edukasi

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	BD	<p>“..Hmm magello sah petugas e, na pudakki makkada aga wedding sibawa denawedding yanre..) (Oh bagus dokternya, dia jelaskan apa yang boleh dan tidak boleh di makan)</p>	<p>Petugas rutin memberikan penyuluhan terhadap peserta prolans dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta</p>	<p>Pemberian pemahaman kepada peserta mengenai dampak yang ditimbulkan serta hal-hal yang dapat memacu untuk menimbulkan penyakit tersebut. Petugas prolans memberikan pengetahuan kepada peserta dengan cara memberikan penyuluhan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dicerna akan tetapi petugas tidak rutin melakukan kegiatan tersebut.</p>	<p>Edukasi kepada masyarakat dilakukan telah dilakukan akan pelaksanaannya jarang dan tidak terjadwal</p>
2	IM	<p>“...Oh, ku jadwal na jukkaki puskesmas e kontrol kesehatan e na ku toniro na lakki ada” tentang penyakit ya punnai. Nampa ku purani makkuro, heh lanjut ki senam supaya macakka fappeneddinge...” (Oh, kalau tiba jadwal ke puskesmas untuk kontrol, disitu juga diberikan edukasi tentang penyakit yang diderita. Setelah itu dilanjutkan dengan senam untuk kebugaran tubuh)</p>			
3	HA	<p>“...Oh bagus caranya petugas berikan penjelasan tentang penyakit yang diderita, dia biasa menjelaskan sambil periksa juga, atau pas setelah senam yang dilaksanakan 2x sebulan...”</p>			
4	YN	<p>“...Oh tidak ada penyuluhan, Cuma kadangkala saya liat di puskesmas pas masuk diruang tunggu ada biasa ada poster. Saya pernah sarankan agar itu materi penyakit seperti hipertensi dan pencegahannya berbentuk buku dan dibagikan kepada yang membutuhkan seperti kepada saya supaya dipelajari</p>	<p>Tidak dilakukan penyuluhan akan tetapi penjelasan tentang penyakit terdapat pada poster yang terpajang di Puskesmas</p>		

		rumah, karena kalau tidak ada bukunya cuma lewat saja tanpa bisa diingat terus. Akan tetapi realisasinya belum ada...”			
--	--	--	--	--	--

3. Pelaksanaan *Reminder* melalui *SMS Gateway*

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	BD	<p>“... <i>Ku wettunasi jokkaki puskesmas, petugas pustu e maderi leppa bolae pudakki nasaba na laloi bolae de jokka pustue atau lo lisu bolana iyarega na telpon ki...</i>”</p> <p>(Kalau jadwalnya ke puskesmas, kadang petugas pustu singgah rumah untuk infokan jadwalnya ke puskesmas atau dia telponki)</p>	Petugas selalu mengingatkan peserta dengan via telepon kemudian peserta juga telah diberikan jadwal senam yaitu 2X sebulan	Proses pelaksanaan prolanis salah satunya dengan mengingatkan peserta tentang jadwal pemeriksaan melalui SMS. Dalam prakteknya, petugas mengingatkan peserta dengan cara menelpon atau memberitahukan secara langsung dan disisi lain peserta juga telah mengetahui jadwal kegiatan tersebut.	<i>SMS Gateway</i> tidak dilakukan oleh petugas karena petugas sering mengingatkan peserta scara langsung atau menggunkana telepon.
2	IM	<p>“.. <i>Maderi na telpon ki perawat e...</i>”</p> <p>(Kadang ditelpon sama perawat)</p>			
3	HA	<p>“....Kan sudah ada jadwalnya kalau 2x sebulan untuk senamnya, tapi kadang-juga ditelpon...”</p>			
4	YN	<p>“...Oh dingatkan lewat telpon kalau jadwal kegiatan lagi di puskesmas...”</p>			

4. Pelaksanaan *home visit*

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	BD	"... Hm de nengka nak..Yami biasa leppa bola e ku lo pudakki makkada wettuna sih jokkaki puskesmas e..." (Hm tidak pernah nak. Kadang singgah rumah hanya untuk menginformasikan/mengingatkan jadwal ke puskesmas)	Kegiatan <i>home visit</i> tidak pernah dilakukan oleh petugas	Petugas diwajibkan untuk melakukan kegiatan <i>home visit</i> yaitu mengunjungi pasien secara langsung di rumahnya guna pemantauan perkembangan peserta. Kegiatan ini tidak pernah dilakukan oleh petugas prolans	Petugas prolans tidak pernah melakukan kunjungan ke rumah peserta prolans guna melakukan pengecekan status kesehatan pasien.
2	IM	"... <i>De nengka najokkai ka petugas ku bolae de nasaba rutin meka maccairi kegiatanna ku puskesmas e...</i> " (Tidak pernah petugas puskesmas ke rumah karena saya rutin ikuti kegiatannya di puskesmas)			
3	HA	"...Tidak pernah ada kunjungan kerumah .."			
4	YN	"...Oh, nda kalau ke rumah, karena kan sudah bisa lewat telpon untuk komunikasi..."			

5. Pemantauan status kesehatan

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	BD	"... <i>Magello cara na petugas e periksaki. Nampa rutin mka kontrol i tekananku, biasa jokka ka ku pustue yarega puskesmas e periksa sibawa tuli manre mka obat tekanan...</i> " (Bagus cara dokter periksa. Dan saya rutin kontrol tekananku kadang di pustu kadang di puskesmas dan rutin saya konsumsi obat tekanan darah)	Pemantauan status kesehatan peserta dilakukan dengan secara langsung yaitu ketika jadwal senam tiba karena peserta akan datang di Puskesmas	Pemantauan status kesehatan peserta adalah kegiatan yang dilakuka oleh petugas guna mengetahui riwayat penyakit peserta. Kegiatan ini sering dilakukan oleh petugas	Rata-rata kegiatan pemantauan kesehatan peserta prolans telah dilakukan oleh petugas kegiatan tersebut.
2	IM	"... <i>Kan engka jadwal na jokkaki</i> "			

		<i>puskesmas e ta bekka 2 siuleng, kuniro na periksa ki petugas e contoh na tekanan darah, gula, kolestrol ...</i> (Kan ada jadwal 2x sebulan ke puskesmas, saat itu tekanan darah, gula darah dan kolestrol diperiksa oleh petugas)		(dokter,perawat) yaitu pada saat kegiatan prolans yang dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu bulan	
3	HA	"...Oh rutinka nak pergi kontrol tekananku karena kan saya hipertensi..."			
4	YN	"...Kadang kita diperiksa tekanan darah, gula darah, dan diukur berat badan. Kegiatannya itu dijadwalkan setiap bulan.			

C. Output

Manfaat kegiatan prolans

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	BD	"...Engka ladde nak, De na nengka na 200 tekananku, mallalesu menre no' nak..." (Banyak perubahan nak, tidak pernah lagi 200 tekanan darahku, yah naik turun nak)	Ada manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan prolans	Cakupan yang berupa manfaat secara langsung yang dirasakan oleh peserta prolans. Peserta merasakan perubahan setelah mengikuti kegiatan ini tetapi disisi lain, pelaksanaannya yang hanya dua kali dalam sebulan	Umumnya peserta merasakan perubahan setelah mengikuti program ini akan tetapi pertemuannya yang hanya dua kali dalam satu bulan dianggap belum terlalu efektif.
2	IM	"...Engkana nak, tapi ku desi wanre obat yah matanre sih gulaku sibawa tekananku ..." (Ada nak, tapi kalau saya tidak konsumsi obat yah tinggi lagi gula darah dan tekananku)			

3	HA	"...Tidak bisa dirasakan secara langsung dek, apalagi Cuma 2x sebulan kegiatannya. Tapi ada manfaat dari segi silaturahmi bersama teman-teman.."	Manfaat tidak dirasakan secara langsung karena hanya 2X dalam sebulan	belum terlalu efektif.	
4	YN	"...Oh iyye, menurut saya bagus malah saya sering mengajak tetangga saya untuk ikut..."	Sangat bermanfaat dan seringkali mengajak tetangga untuk mengikuti kegiatannya		

Matriks Wawancara Mendalam Peserta Prolanis Yang Tidak Rutin Berkunjung Ke Puskesmas

A. Input

1. Ketersediaan dan kemampuan sumber daya manusia

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	IW	"... <i>hmm ku jumlah petugasnya dewissengi tapi ku carana petugas e layani ki magello mua na mabessa...</i> " (Hmm kalau untuk jumlah petugasnya saya tidak tahu tapi cara melayaninya bagus dan ramah)	Jumlah petugas tidak terlalu diketahui oleh peserta dan cara pelayanannya sudah dianggap baik	Kegiatan prolanis akan berjalan dengan baik apa bila didukung oleh pihak-pihak yang terlibat di dalam program tersebut dan juga didukung kerjasama peserta agar tercipta sinergitas antara peserta dan petugas. Ketika	Peserta prolanis umumnya menganggap bahwa ketersediaan ataupun kemampuan prtugas sudah bagus.
2	IN	"... <i>Oh magelloma anunna rekeng petugas e jokka ku idi..</i> " (Oh bagus caranya petugas berikan pelayanan sama kami)			
3	MM	"... Untuk jumlah kurang tahu tp sy liat selalu gantian dokternya stiap kita ke puskesmas dan petugasnya luar biasa			

		cara pelayanannya ha ha ha...”			
4	MN	<p>“...<i>Oh magello ndi, ku de ijokka biasa na telpon ki yarega sebelum kegiatan e na telpon ki lo parengarengengi...</i>” (Oh bagus dek, kalau tidak pergi ki biasa dia telpon ki atau sbelum kegiatan dia telpon untuk mengingatkan)</p>			<p>peserta datang untuk mengikuti kegiatan ini, peserta merasa telah dilayani dengan baik karena petugas yang menjalankan program ini dianggap mampu membangun hubungan emosional dengan baik sehingga pserta merasa nyaman dilayani (diperiksa).</p>

2. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	IW	<p>“...<i>Yah magello mua alat na puskesmas e..</i>” (Iya, bagus alat yang dimiliki puskesmas)</p>	<p>Peralatan yang digunakan dalam menunjang kegiatan prolans sudah lengkap</p>	<p>Kelengkapan alat sangat diperukan untuk menunjang kegiatan prolans. Dalam pelaksanaannya, peralatan yang digunakan puskesmas sudah dianggap lengkap karena timbangan</p>	<p>Peserta menganggap sarana dan prasarana penunjang puskesmas telah memadai dalam kegiatan prolans</p>
2	IN	<p>“...<i>Maga di, lengkap ma sedding apa engka ma tensi , timbangan sibawa alat pa tes gula na...</i>” (Bagaimana yah, sepertinya lengkap karena ada alat ukur tekanan darah, timbangan dan alat cek gula darahnya)</p>			
3	MM	<p>“... Kalau alat nya lengkap ji dan ada aula nya juga kalau mau penyuluhan</p>			

4	MN	"...Hmm ku alat na lengkap .." (Hmm kalau alatnya lengkap)		maupun alat pengukur gula dara sudah disediakan.	
---	----	---	--	--	--

B. Proses

1. Pelaksanaan konsultasi medis

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	IW	"...iyami ujokka maparessa ku matanre sih usedding tekananku sibawa cappu fabburaku..." (Saya hanya pergi periksa kalau tinggi saya rasa tekanan darahku dan habis obatku)	Peserta hanya pergi ketika merasa tekanan darahnya tinggi	Petugas wajib melakukan pemeriksaan (konsultasi) kepada peserta. Dalam hal ini, peserta jarang melakukan konsultasi karena kesibukannya, peserta hanya melakukan konsultasi ketika merasa kurang sehat serta cara dokter memeriksa peserta dianggap telah dilakukan dengan baik.	Konsultasi medis antara dokter dan peserta jarang dilakukan. Kegiatan ini hanya dilakukan ketika peserta merasa kurang sehat.
2	IN	"...Magello cara na dottoro e, na tanaiki makadda aga keluhan ta, pura yaro na periksani nampa nalanni obat sibawa na jelaskan carana yanre..." (Bagus caranya dokter, dia tanya apa keluhannya, kemudian dia periksaki, lalu dia berikan obat)	Cara dokter melakukan konsultasi telah dilaksanakan dengan baik		
3	MM	"...Kalau saya itu pi pergi konsultasi sama dokter di puskesmas kalau ada pi keluhanku atau obat yang na kasi ka habismi			
4	MN	"...Menurutku ndi, magello cara na dottoro e ku na paressaki ka..." (Menurutku dek , bagus caranya dokter kalau periksaki)			

2. Pemberian edukasi

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	IW	<p>“...Magello nak, biasa engka pertemuanna ta ciceng siulenge kuniro na pudangki maraga penyakitta , aga wedding sibawa denawedding yanre..” (Bagus nak, biasa ada pertemuannya 1x dalam 1 bulan berikan penyuluhan tentang penyakit yang diderita, apa yang boleh dan tidak boleh dimakan)</p>	<p>Pemberian edukasi dilakukan ketika pasien diperiksa kemudian sering juga dilakukan dalam bentuk penyuluhan.</p>	<p>Pengetahuan tentang penyakit kronis yaitu hipertensi dan diabetes sangat diperlukan karena penyakit ini sangat berbahaya dan telah menyebabkan kematian di seluruh belahan dunia. Pemberian edukasi sudah dilakukan akan tetapi jarang kemudian bentuk edukasi yang lain selain penyuluhan yaitu petugas juga sering memberitahukan secara langsung pada saat pemeriksaan terhadap pasien.</p>	<p>Rata-rata petugas memberikan edukasi terhadap peserta dilakukan dengan cara penyuluhan tapi tidak sering dilakukan kemudian edukasi juga dilakukan pada saat melakukan pemeriksaan kepada peserta</p>
2	IN	<p>“...Itu nak wettuku mappariksa tekanan, gula ku na pudanga bidan e aga dena wedding wanre, makkutoro wettuku jokka ku puskesmas, ipudanga makkada ajja yolo tanre bansana pau tasa nasaba matanre gula ta toh...” (Itu nak waktuku pergi periksa tekanan darahku, gula darah, diinfokan sama bidan apa yang tidak boleh saya makan, begitupun waktu saya ke puskesmas diinfokan kalau tidak boleh makan seperti mangga masak karena tinggi gula darahku juga)</p>			
3	MM	<p>“Iye biasa ada, materinya tentang penyakit menular dan tidak menular tapi pernah juga disampaikan di mesjid. Kadang-kadang saya ikut kalau ada kesempatan...”</p>			
4	MN	<p>“...Oh napudangi petugas ndi makkada makuhe wedding yanre sibawa de</p>			

		<p><i>apalagi iyya puraka nakenna stroke, jadi nasu bale mi yolo tuli wanre supaya de matanre tekananku...</i></p> <p>(Oh diinfokan petugas apa yang boleh dan tidak boleh saya makan apalagi saya kan sudah stroke, jadi <i>nasu bale</i> saja terus kumakan agar normal tekanan darahku)</p>			
--	--	--	--	--	--

3. Pelaksanaan *Reminder* melalui *SMS Gateway*

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	IW	<p><i>"...Iya maderi na telpon ki, tapi maderi de usempat jokka puskesmas apa engka ijama nampa ku bulu e..."</i></p> <p>(Iya kadang-kadang ditelpon, tapi sering tidak sempat saya ke puskesmas karena ada saya kerja di gunung)</p>	<p>Petugas mengingatkan peserta dengan cara menelpon dan memang telah ada jadwal sebelum yaitu 2X sebulan.</p>	<p>Agar peserta tidak lupa kegiatan prolanis maka petugas mengingatkan untuk peserta tentang jadwal prolanis. Kegiatan yang dilakukan puskesmas untuk mengingatkan peserta yaitu dengan cara menelpon peserta mengenai jadwal prolanis tersebut.</p>	<p>Pada dasarnya petugas mengingatkan peserta dengan cara menelpon dan peserta juga telah mengetahui jadwalnya yaitu dua kali dalam satu bulan.</p>
2	IN	<p><i>"...iya na telponki petugas puskesmas e..."</i></p> <p>(Iya, ditelpon oleh petugas puskesmas)</p>			
3	MM	<p><i>"...kadang dihubungi, tapi kan sudah ada jadwalnya. Dan biasa kalau terlambat ki datang, dia hubungiki lagi..."</i></p>			
4	MN	<p><i>"...Na telpon jki pegawainya, tapi biasa de usempat jokka apa engka to ijama..."</i></p> <p>(Ditelpon oleh pegawainya/petugasnya, tapi kadang saya tidak pergi karena ada halangan)</p>			

4. Pelaksanaan *home visit*

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	IW	"... <i>De nengka nak...</i> " (Tidak pernah nak)	Petugas tdk pernah berkunjung kerumah untuk melakukan pemeriksaan	Melakukan kunjungan ke rumah peserta yaitu petugas diwajibkan memantau perkembangan kesehatan peserta di luar jadwal dua kali sebulan yang telah ditetapkan. Home visit prolanis tidak pernah dilakukan oleh pihak puskesmas karena berbagai kendala yang dihadapi.	Home visit tidak pernah dilakukan oleh petugas prolanis, pemeriksaan peserta hanya pada saat jadwal prolanis.
2	IN	"... <i>De mbo nengka petugas e na jokka ku bola de...</i> " (Tidak pernah petugas ke rumah)			
3	MM	"...Tidak pernah kalau ke rumah..."			
4	MN	"... <i>De nengka ma na jokka bola e...</i> " (Tidak pernah ke rumah)			

5. Pemantauan status kesehatan

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	IW	"... <i>Aii majarangka nak jokka kontrol i tekananku. Iyyami ujokka ku majasi usedding...</i> " "...Aii saya jarang pergi kontrol tekanan darahku, kecuali ada keluhan saya rasakan..."	Pemantauan kesehatan dilakukan secara langsung yaitu peserta yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan .	Kegiatan pemantauan status kesehatan dilakukan oleh petugas untuk melihat riwayat penyakit peserta, dalam prakteknya peserta prolanis datang pada jadwal kegiatan prolanis untuk memeriksa status	Status kesehatan peserta prolanis pada umumnya telah dilakukan oleh petugas ketika peserta datang saat kegiatan prolanis. Peserta juga seringkali datang secara mandiri diluar jadwal ketika merasa kurang
2	IN	"...Oh ku mka biasa pustu jokka mapparella, nasaba mabela ku loki jokka puskesmas (Oh kadang saya periksa di pustu, karena puskesmas jauh dari rumah)			
3	MM	"...Iye, kadang bersamaan dengan			

		kegiatan senam atau ada lagi keluhan yah ke puskesmas untuk periksa...”		kesehatannya.	sehat.
4	MN	“...iye diperiksaki, kan engka mmg jadwal nya...” (Iye diperiksa, karena sudah ada jadwalnya)			

C. Output

Manfaat kegiatan prolanis

No	Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
1	IW	“...Yaro tekananku biasa no’ biasa menre sih...” (Tekanan darahku kadang turun kadang naik)	Terdapat perubahan yang dirasakan oleh peserta meski tidak signifikan akan tetapi peserta merasa ada perubahan yang dirasakan	Indikator capaian program merupakan hal yang dipakai dalam mengukur keberhasilan prolanis, dengan adanya program ini peserta merasa mendapatkan peningkatan derajat kesehatan dan merasa mendapat pengetahuan tentang hipertensi ataupun diabetes sehingga peserta dapat menghindari hal-hal yang dapat memicu penyakit tersebut	Umumnya peserta merasakan perubahan saat mengikuti kegiatan prolanis.
2	IN	“...Yah engka ma nak, pura 500 wettuku tama rumah sakit, pas ku massu jokka sika kontrol i ku puskesmas yah alhamdulillah noni...” (Yah ada nak, pernah saya masuk rumah sakit karena gula darahku 500, tapi pas saya keluar dari rumah sakit, kemudian saya pergi kontrol kembali di puskesmas alhamdulillah sudah turun)			
3	MM	“...Iye ada, seperti kalau sudah senam kita merasa bugar...”			
4	MN	“..Iye, engkama perubahan nak...” (Iye, ada perubahan nak)			

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

a. Dokumentasi wawancara dengan informan



Gambar 1. Wawancara dengan informan (Kepala BPJS Kesehatan Kab. Soppeng)



Gambar 2. Wawancara dengan informan (Kepala Puskesmas Tajuncu)



Gambar 3. Wawancara dengan informan (Kepala Puskesmas Tajuncu)



Gambar 4. Wawancara dengan informan (penanggung jawab prolanis Puskesmas Tajuncu)



Gambar 5. Wawancara dengan informan (penanggung jawab prolans Puskesmas Cangadi)



Gambar 6. Wawancara dengan informan (Dokter Puskesmas Tajuncu)



Gambar 7. Wawancara dengan informan (Dokter Puskesmas Cangadi)



Gambar 8. Wawancara dengan informan (Perawat Puskesmas Tajuncu)



Gambar 9. Wawancara dengan informan (Perawat Puskesmas Cangadi)



Gambar 10. Wawancara dengan informan (Peserta prolanis Puskesmas Tajuncu)



Gambar 11. Wawancara dengan informan (Peserta prolanis Puskesmas Tajuncu)



Gambar 12. Wawancara dengan informan (Peserta prolanis Puskesmas Tajuncu)



Gambar 13. Wawancara dengan informan (Peserta prolanis Puskesmas Tajuncu)



Gambar 14. Wawancara dengan informan (Peserta prolanis Puskesmas Cangadi)



Gambar 15. Wawancara dengan informan (Peserta prolanis Puskesmas Cangadi)



Gambar 16. Wawancara dengan informan (Peserta prolanis Puskesmas Cangadi)



Gambar 17. Wawancara dengan informan (Peserta prolanis Puskesmas Cangadi)

b. Dokumentasi observasi



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Puskesmas Tajuncu



Gambar 2. Lokasi penelitian Puskesmas Cangadi



Gambar 3. Timbangan



Gambar 4. Alat cek gula darah



Gambar 5. Tensimeter



Gambar 6. Tempat dan kegiatan senam di Puskesmas Tajuncu



Gambar 7. Tempat dan kegiatan senam di Puskesmas Cangadi

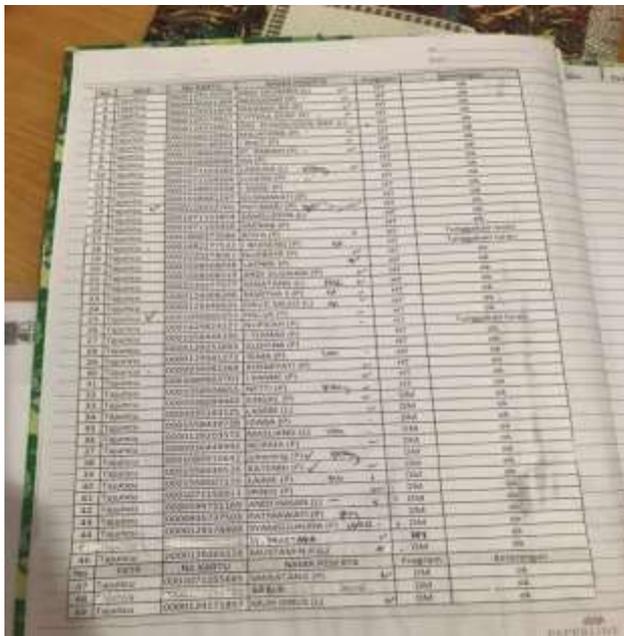


Gambar 8. Pemeriksaan kesehatan

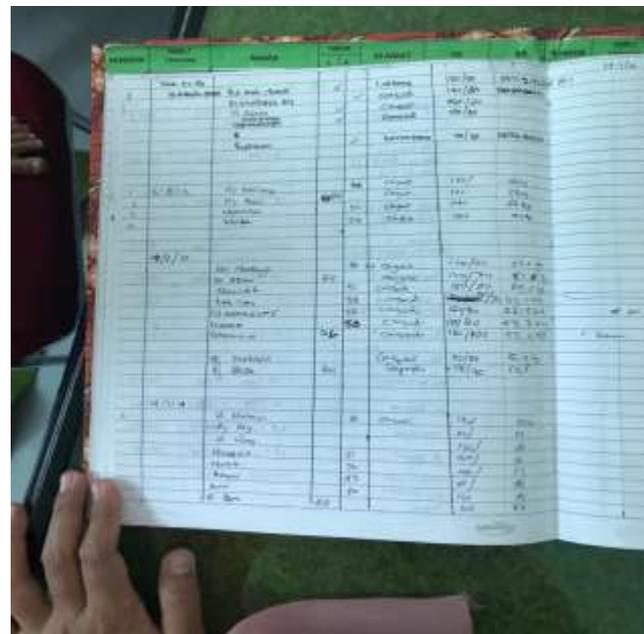


Gambar 9. Pemeriksaan kesehatan

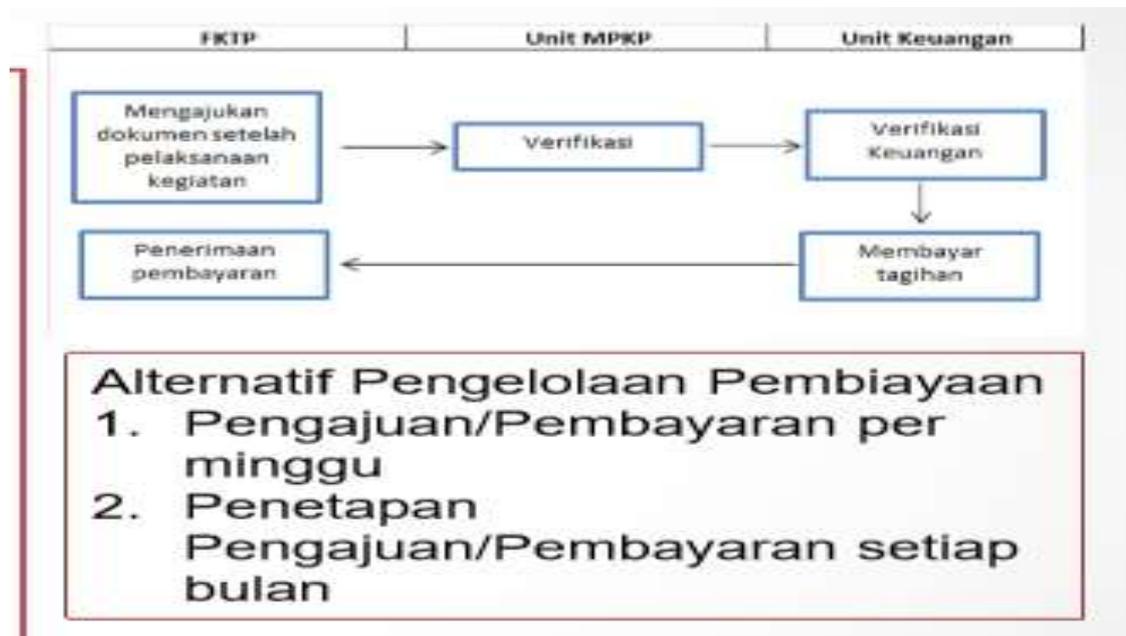
c. Dokumentasi telaah dokumen



Gambar 1. Buku pemantauan status kesehatan peserta prolanis di Puskesmas Tajuncu



Gambar 2. Buku pemantauan status kesehatan peserta prolanis di Puskesmas Cangadi



Gambar 3. Alur pembiayaan implementasi prolaxis

Lampiran 7. Surat keterangan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT TAJUNCU
Jln. Taqwa No.2 Donri - Donri, Telp. 08114088007

No. : /PKM-TJC/TU/IV/2020
Lamp : -
Perihal : Penyampaian

Donri-Donri, 2 April 2020
Kepada,
Yth. Ketua Program Studi Pasca Sarjana
Universitas Hasanuddin
di
Tempat

Sehubungan dengan Penelitian Dalam Rangka Persiapan Penulisan tesis terkait dengan judul "**Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Pada Penyakit Hipertensi Dan Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Kabupaten Soppeng**" Pada UPTD Puskesmas Tajuncu Tanggal 26 Februari s/d 30 Maret 2020 terkait Penelitian Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Hasanuddin dari Mahasiswa:

Nama : Ayuntyah Eka wardani
Stambuk : K012181012
Program Studi : S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat/ Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Judul Tesis : **Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Pada Penyakit Hipertensi Dan Diabetes Melitus Tipe 2**

Maka kami dari UPTD Puskesmas Tajuncu menyampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai Melakukan Penelitian Pada Tanggal 1 April 2020.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih

Kepala UPTD Puskesmas Tajuncu

Andri Toding SPM
Nip. 1980060310031003



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS CANGADI KECAMATAN LILIRIAJA**

Jl.H.A.Mahmud Kelurahan Appanang Telp (0484) 421031 Call Center : 085230723814
Website: <https://pkm-cangadi.soppengkab.go.id> Email: puskesmascangadi151@gmail.com kode pos 90861

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 128/PKM.CA/TU/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Hj.A. Marianna |
| 2. NIP | : 19670714 198903 2 014 |
| 3. Pangkat / Gol. | : Penata Tk I, III/d |
| 4. Jabatan | : Kepala UPTD Puskesmas Cangadi |

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : AYUNYTYAH EKA WARDANI |
| 2. Tempat / Tanggal Lahir | : Lajoa,Soppeng/17 Juni 1995 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Alamat | : Desa Lalabata Riaja, Kec. Donri-Donri, Kab. Soppeng |

Adalah benar telah Melakukan Penelitian di UPTD Puskesmas Cangadi Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng Sejak Tanggal 26 Februari 2020 s.d 30 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangadi, 14 April 2020

Kepala UPTD Puskesmas Cangadi.



Hj. A. Marianna
NIP. 19670714 198903 2 014

Lampiran 8. Rekomendasi etik penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Sekretariat :

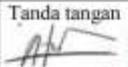
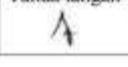
*Jl. Porosis Komerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658, 516-005,
Fax (0411) 586013E-mail : kephkmuh@gmail.com, website : www.fkm.uhas.ac.id*

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 4503/UN4.14.1/TP.02.02/2020

Tanggal : 01 Juli 2020

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No.Protokol	12220012075	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Ayuntyah Eka wardani	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kabupaten Soppeng		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	13 April 2018
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	13 April 2018
Tempat Penelitian	Kabupaten Soppeng		
Judul Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 01 Juli 2020 Sampai 01 Juli 2021	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan	
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Nur Arifah,SKM,MA	Tanda tangan	

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Lapo SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditemukan

Lampiran 9. Riwayat hidup penulis



A. Data Pribadi

1. Nama : Ayuntyah Eka Wardani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lajoa Soppeng, 17 Juni 1995
3. Alamat : Mutiara Indah Village K.28, Jl. H.Yasin
Limpo, Somba Opu, Romang Polong,
Kabupaten Gowa
4. Orang tua
 - a. Nama ayah : H. Marhabang
 - b. Nama ibu : Dra. Hj. St. Normah

B. Data Pendidikan

1. Tamat SD tahun 2007 di SDN 85 Cacaleppeng
2. Tamat SLTP tahun 2010 di Mts DDI Pattojo
3. Tamat SLTA tahun 2013 di SMA Negeri 1 Donri-Donri
4. Sarjana (S1) tahun 2013 di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar
5. Magister (S2) tahun 2018-2020 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin